

**AKTIVITAS KYAI  
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI DESA DAMARGUNA KECAMATAN CILEDUNG  
KABUPATEN CIREBON**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**NANANG HASANI  
NIM . 9141 1640**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Yogyakarta**

**1996**

Drs. HM. Rofangi  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nanang Hasani  
Lamp. :  
Kepada Yth.,  
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah Kami meneliti, memberikan petunjuk, bimbingan dan mengadakan perbaikan secukupnya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nanang Hasani  
NIM : 9141 1640  
Dengan judul : **Aktivitas Kyai dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam didesa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.**

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diajukan guna melengkapi sebagian dari syarat untuk mencapai gelar sarjana SI dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi ini, dengan harapan dalam waktu singkat dapat segera diajukan dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Desember 1996



( Drs. HM. Rofangi )

---

NIP.150037931

Drs. Mangun Budiyo  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Hal : Skripsi sdr. Nanang Hasani

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

Lamp :

IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan revisi sepenuhnya sesuai dengan hasil sidang munaqosyah dari saudara :

N a m a : Nanang Hasani

N I M : 9141 1640

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Aktivitas Kyai dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon

maka selaku konsultan berpendapat dan memutuskan bahwa skripsi tersebut dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam jurusan pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga bermanfaat dan menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 1997

Konsultan

( Drs. Mangun Budiyo )

N I P. 150223030



Skripsi Berjudul  
**AKTIVITAS KYAI**  
**DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DI DESA DAMARGUNA KECAMATAN CILEDUG KABUPATEN CIREBON**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

NANANG HASANI

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 16 Januari 1997  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Drs. Sadjad Harjanto

NIP. 150103003

Sekretaris Sidang

  
Drs. A. Miftah Baidlowi

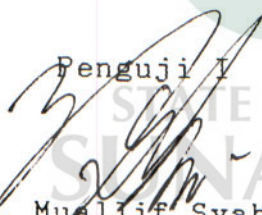
NIP. 150110383

Pembimbing Skripsi

  
Drs. HM. Rofangi


NIP. 150037931

Penguji I

  
Drs. Muallif Syahlani

NIP. 150046323

Penguji II

  
Drs. Mangun Budiyo

NIP. 150223030

Yogyakarta 25 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Bekas



Drs. M. Anies MA

NIP. 150058699



## PERSEMBAHAN

Teriring kasih kupersembahkan untuk :

- Bapak dan ibu tercinta.
- Yang tersayang adik dan kakakku.
- Yang terkasih seseorang yang kelak mendampingiku.
- Kawan-kawan asrama yang senasib seperjuangan.
- Hamba-hamba Allah yang cinta ilmu.
- Dan almamater yang telah menggemblengku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَاطِلٍ مَا يَتَنَاهَوْنَ  
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ (١٥٩)  
إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتَقَرَّبُ  
عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (١٦٠)

Sesungguhnya mereka yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa bukti-bukti keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam al-kitab, mereka dikutuk oleh Allah dan oleh semua yang dapat mengutuk. Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki kesalahannya dan menerangkan apa yang mereka sembunyikan itu, maka mereka Aku terima tobatnya, dan Aku sangat suka pemberi tobat dan penyayang. ( Al-Baqarah : 159-160 )<sup>1</sup>

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَمَّهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَجَامٌ مِنْ نَارٍ

Siapa yang ditanya tentang sesuatu ilmu agama yang diketahuinya, kemudian ia menyembunyikannya, maka akan dikendalikan dihari kiamat dengan kendali dari api neraka. ( HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi ).<sup>2</sup>

\*) H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy (Terj.), *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 281-282.

\*\*) Ibid., hal. 282-283.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْقَنَاءُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَتَمَّ نِعَمٍ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, semoga Allah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta umat diseluruh dunia, Sholawat dan salam kepada utusan yang paling mulia beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, amin.

Syukur Al-Hamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah atas limpahan dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan atas pengerjaan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Drs. Muh. Anis MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. Syamsuddin, selaku ketua jurusan PAI.
3. Ibu Dra. St. Badriyah, selaku penasihat akademik kami.
4. Bapak Drs. HM. Rofangi, selaku dosen pembimbing skripsi kami yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Ali Effendi selaku kepala desa Damarguna beserta seluruh perangkat desa dan seluruh masyarakatnya yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Bapak-bapak Kyai, tokoh masyarakat, pemuda desa Damarguna yang telah memberikan motivasi dan informasi dari materi penelitian skripsi ini.



7. Rekan-rekan senasib seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebut, yang telah membantu dan mendorong penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan amal baiknya merupakan nilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin.

Tidak lepas dari itu penulis juga menyadari akan kekurangan dari skripsi ini, karena itu penulis mengharapakan akan adanya saran atau kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk terakhir kalinya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Desember 1996

Penulis



( Nanang Hasani )

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan istilah .....	1
B. Latar belakang masalah .....	4
C. Rumusan masalah .....	6
D. Alasan pemilihan judul .....	7
E. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	8
F. Metode penelitian .....	9
G. Tinjauan pustaka .....	12
H. Sistematika pembahasan .....	40
 BAB II GAMBARAN UMUM DESA DAMARGUNA	
A. Keadaan Geografi .....	41
B. Keadaan Demografi .....	42
C. Jumlah Perangkat Desa .....	45
D. Sarana Peribadatan .....	46
E. Sarana Pendidikan .....	46
F. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa .....	47

### BAB III AKTIVITAS KYAI DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Upaya Kyai dalam pembinaan pendidikan agama Islam .....	53
B. Materi dan metode yang digunakan Kyai dalam pembinaan pendidikan agama Islam .....	62
C. Hasil yang telah dicapai Kyai dalam pembinaan pendidikan agama Islam .....	71
D. Permasalahan kemerosotan moral masyarakat desa Damarguna serta upaya Kyai dalam mengatasinya .....	74

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran .....	84
C. Kata Penutup .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
Riwayat Hidup	
Lampiran-lampiran	



## DAFTAR TABEL

TABEL I	Komposisi penduduk menurut agama	42
TABEL II	Komposisi penduduk menurut usia pendidikan	43
TABEL III	Komposisi penduduk menurut lulusan pendidikan umum	44
TABEL IV	Komposisi penduduk menurut lulusan pendidikan khusus	44
TABEL V	Komposisi penduduk menurut mata pencaharian	44
TABEL VI	Sarana peribadatan	46
TABEL VII	Sarana pendidikan	46
TABEL VIII	Jadwal pengajian KH. Tarmidzi	65
TABEL IX	Jadwal pengajian KH. Najib	66
TABEL X	Jadwal pengajian KH. Nasruddin	67
TABEL XI	Jadwal pengajian K. Ma'sud Anshori	68
TABEL XII	Jadwal Pengajian K. Burhani	69
TABEL XIII	Data permasalahan sosial desa Damarguna	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Penegasan istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi tersebut, maka perlu kiranya Penulis berikan penegasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, antara lain :

##### 1. Aktivitas.

Menurut DR. Soejono Soekanto SH., pengertian aktivitas atau activity adalah kegiatan yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Dorongan perihai dan tujuan yang terasosiasikan.
- b. Hal-hal yang dilakukan manusia.
- c. Berfungsinya suatu organisme.
- d. Tanggapan-tanggapan yang terorganisasikan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini aktivitas berarti hal-hal yang dilakukan manusia secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu.

##### 2. Kyai

Menurut asal-usulnya, perkataan Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk 3 jenis gelar yang saling berbeda :

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, "Umpamanya, Kyai Garuda Kencana", dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada dikeraton Yogyakarta.

---

1) Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, ( Jakarta : Rajawali, edisi I, 1983 ), hal. 9

2. Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya, selain gelar Kyai ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).<sup>2</sup>

Kyai yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai pengajar / pendidik atau orang ahli agama Islam yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya, akan tetapi bukan dipondok pesantren tetapi hanya dilingkungan masyarakat desa Damarguna.

### 3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta atau imajinasi yang luas, yang memberikan kemampuan penerawangan akal manusia kecakrawala yang lebih luas kemampuan serta karya (keterampilan) masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

2) Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Study tentang Pandangan Hidup Kyai*, ( Jakarta : LP3S, 1982 ), hal. 55

3) Siti Salmah Mursyid, *Pembinaan Masyarakat Pembangunan Negara, Bangsa dan Agama*, ( Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dir. Jen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1981 ), hal. 2



Pembinaan dalam hal ini ditujukan kepada masyarakat luas tidak hanya untuk masyarakat Damarguna saja.

#### 4. Pendidikan Agama Islam.

Dalam literatur pendidikan, yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak didik dalam rangka sosialisasi nilai-nilai Islam. Marimba dalam hal ini menulis ; bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>4</sup>

Dalam skripsi ini, pendidikan agama Islam difahami sebagai proses ikhtiar sosialisasi nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas, khususnya desa Damarguna.

#### 5. Desa Damarguna.

Merupakan lokasi penelitian kancah yang terletak kira-kira 2 km dari kota kecamatan Ciledug dan 33 km dari kota kabupaten Cirebon, dengan penduduk 100 % beragama Islam.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat difahami bahwa *aktivitas Kyai dalam pembinaan pendidikan agama Islam di Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon*, maksudnya adalah hal-hal yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam agama Islam dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik yang berdomisili didesa Damarguna dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan pengembangan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat

---

4) Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung : Al-Ma'arif, 1989 ), hal. 19

Damarguna juga desa lainnya.

## B. Latar belakang masalah

Era globalisasi dan informasi telah merubah tatanan hidup manusia secara kompleks, mulai dari politik, ekonomi sampai kepada budaya. Semuanya ini tentunya ada yang berdampak positif ada juga yang berdampak negatif.

Permasalahan dan konflik semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, sebagai akibat dari kemajuan yang tidak disertai kesadaran hidup secara manusiawi, atau kurangnya pendidikan yang berorientasi kepada akhlak untuk hidup bersama saling menghormati dan menghargai.

Hal ini perlu adanya pendidikan yang menumbuhkan kualitas dan martabat hidup bangsa agar mampu menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan rintangan yang ada, sesuai dengan UU RI No. 2 Tahun 1989 yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional".<sup>5</sup>

Menurut Syekh Anwar Jundi dalam bukunya yang berjudul "At Tarbiyah Wa Bina'ul Ajyal Fi Dlauil Islam, berpendapat

فِي هَذَا الصَّغَرِ يَكُونُ الْهَدَفُ الْوَلَدُ وَالْإِنْسَانُ  
مِنَ التَّزْوِيَّةِ هُوَ بِنَاءُ شَخْصِيَّةِ الْمُسْلِمِ

Artinya : "Didalam konsepsi Islam ini, tujuan yang pertama dan asasi dari pendidikan adalah

5) Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang *System Pendidikan Nasional*, ( Semarang : PT. Intan Pariwara, 1989 ), hal. 8



membentuk manusia yang berpribadi Muslim".<sup>6</sup>

Pendapatnya Anwar Jundi ini memberikan kontribusi, bahwa pendidikan agama membentuk kokohnya mental.

Karena itu pendidikan agama Islam banyak diselenggarakan baik dilembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pada pendidikan formal tentunya dibatasi alokasi waktu dan tempat. Sedangkan informal dan non formal merupakan dasar atau proses perjalanan panjang diselenggarakannya pendidikan agama Islam.

Yang paling menentukan tertanamnya pendidikan agama Islam adalah ketika berada ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Karena itu dilingkungan keluarga dan masyarakat perlu diselenggarakan pendidikan agama Islam secara intensif dan kontinyu, hal ini melibatkan semua pihak yang berkompeten.

Perlunya peran aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, sesuai dengan firman Allah dalam surat At taubah ayat 122 :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ خَوَاتِمَةٌ لِّبْتَغِ الْوَعْدَ فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan untuk kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya

6) H. Abu Tauhied , *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Sekertariat Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SU KA ), hal. 12



mereka itu dapat menjaga dirinya".<sup>7</sup>

Pada ayat ini diterangkan agar sebagian orang Islam terketuk untuk memperdalam ilmu dan mengamalkannya untuk kemaslahatan umat Islam secara kaffah. Demikian halnya para Kyai yang menguasai ilmu-ilmu ke Islaman dituntut peranannya guna menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Di desa Damarguna banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kyai dalam membina pendidikan agama Islam dengan cara membentuk majlis ta'lim yang diisi dengan pengajian Al Qur'an ataupun kitab kuning, ironisnya masih banyaknya kemaksiatan-kemaksiatan yang terjadi dimasyarakat terutama remajanya. sebagai indikasi adanya gejala-gejala dekadensi moral dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini menggugah Penulis untuk mengetahui bagaimana aktivitas Kyai dalam membina pendidikan agama Islam di desa Damarguna ? materi serta metode apakah yang digunakan ? bagaimana dukungan dan tanggapan masyarakat desa Damarguna ? faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya permasalahan kemerosotan moral tersebut ? dan bagaimana upaya Kyai dalam mengatasinya ?

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut :

---

7) Hasby Ash-Shidiqqi dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 1974 ), hal. 301

1. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan Kyai dalam membina pendidikan agama Islam , bagaimanakah dukungan aparat pemerintah desa Damarguna kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon ?
2. Materi dan metode apa sajakah yang diberikan Kyai dalam membina pendidikan agama Islam didesa Damarguna?
3. Bagaimanakah hasil yang telah dicapai Kyai dalam membina pendidikan agama Islam ?
4. mengapa masih banyak permasalahan kemerosotan moral dimasyarakat, bagaimana cara mengatasinya ?

#### **D. Alasan pemilihan judul**

1. Masyarakat merupakan suatu komunitas yang luas, serta lingkungan awal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku orang-orangnya. Hal ini menuntut tanggung jawab dari orang-orang yang memiliki ilmu, khususnya ilmu agama Islam untuk mengamalkannya agar masyarakat tidak terjerumus kehal-hal yang dilarang agama.
2. Lembaga pendidikan formal, terbatas dengan alokasi waktu, sehingga tidak mampu memberikan pendidikan agama Islam secara intensif. Dilingkungan masyarakat terdapat banyak waktu serta pergaulan yang sangat mempengaruhi sikap keagamaannya.
3. Membina pendidikan agama Islam tidak hanya tanggung jawab pendidik agama dilembaga pendidikan formal saja, akan tetapi merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk beramar ma'ruf nahi munkar kepada umat Islam lainnya. Dalam hal ini Kyai dituntut kepeduliannya guna



membangun mental masyarakat.

## **E. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian.**

- a. Untuk menjelaskan berbagai macam aktivitas Kyai dalam membina pendidikan agama Islam dan dukungan aparat pemerintah desa Damarguna kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon.
- b. Untuk menjelaskan materi dan metode apa yang digunakan Kyai dalam membina pendidikan agama Islam didesa Damarguna.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana hasil yang telah dicapai Kyai dalam membina pendidikan agama Islam ?
- d. Untuk menjelaskan permasalahan kemerosotan moral dimasyarakat dan upaya Kyai dalam mengatasinya ?

### **2. Kegunaan Penelitian.**

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh umat Islam, khususnya bagi mereka yang memiliki ilmu agama Islam yang memadai untuk dapat berperan aktif dalam membina pendidikan agama Islam.
- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar aparat pemerintah dari mulai atas sampai kedesa, instansi terkait atau lembaga-lembaga pendidikan formal untuk memperhatikan penanaman pendidikan agama Islam dimasyarakat.
- c. Dengan hasil penelitian ini, semoga dijadikan pedoman oleh masyarakat, bahwa menuntut ilmu itu



tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, tapi merupakan kewajiban individu untuk selalu menuntut ilmu kapan dan dimana saja.

## F. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan Penulis dalam masalah ini meliputi :

1. Metode penentuan subyek.
2. Metode pengumpulan data.
3. Metode analisa data.

### 1. Metode penentuan subyek.

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini subyek utamanya adalah Kyai. Karena Kyai didesa Damarguna dengan kriteria tertentu hanya berjumlah 5 orang, maka teknik yang digunakan dengan teknik populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian.<sup>9</sup> Disamping itu juga untuk melengkapi datanya, maka Penulis juga melibatkan kepala desa dan aparatnya serta masyarakat setempat yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi data.

### 2. Metode pengumpulan data.

#### a. Observasi.

8) Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, ( Jakarta : Rajawali Press, 1990 ), hal. 92

9) Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1993 ), hal. 102

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>10</sup>

Dengan cara ini Penulis langsung mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek atau lokasinya. Dan diharapkan bisa mengetahui dengan jelas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam didesa Damarguna.

**b. Interview.**

Adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang authorities (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).<sup>11</sup>

Interview yang Penulis gunakan adalah interview secara langsung, artinya interview yang langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara.<sup>12</sup>

Penulis juga menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan yang fleksibel, tetapi menurut pedoman tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena

---

10) Anas Sudijono, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1986 ), hal. 36

11) Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, ( Ende Flores : Nusa Indah, 1993 ), hal. 161

12) Muhamad Ali, *Penelitian Pendidikan dan Strategi*, ( Bandung : Angkasa, 1987 ), hal. 83

dengan interview ini dapat memberikan kebebasan kepada intervier dalam menyampaikan pertanyaan, dengan demikian akan dapat memperoleh data yang obyektif.

### C. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara pemeriksaan dokumentasi artinya meneliti bahan dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>13</sup> Data ini digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan Kyai, statusnya dimasyarakat serta untuk mengetahui gambaran umum desa.

### 3. Metode analisa data.

Setelah memperoleh data yang memadai, maka selanjutnya Penulis melakukan analisa terhadap data yang ada. Oleh karena subyek pokok yang diteliti hanya berjumlah 5 orang, karena itu untuk menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisa kualitatif, dengan metode berfikir :

#### 1. Metode induktif.

Yang dimaksud berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang kongkrit atau khusus ditarik generalisasi mempunyai sifat-

---

13). Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 1992 ), hal. 27



sifat umum.<sup>14</sup>

## 2. Metode deduktif.

Yang dimaksud metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum, untuk menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>15</sup>

## 3. Metode reflektif.

Yaitu cara berfikir yang mengkombinasikan dua cara tersebut diatas sehingga hasilnya lebih jelas.<sup>16</sup>

# G. Tinjauan pustaka

## 1. Eksistensi Kyai.

### a. Pengertian Kyai.

Dalam suatu kelompok masyarakat yang agamanya sepaham maka ada individu yang dipandang lebih paham dalam agama itu oleh anggota masyarakatnya. Kenyataan itu maka akan dijadikannya panutan oleh kelompoknya dan hal itu memang diharapkan, hal ini senada dengan bunyi ayat :

وَاجْعَلْنَا لِلدِّينِ إِمَامًا ...  
Artinya : "Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa". ( QS. Al-Furqon,

14) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 1989 ), hal. 42

15) Ibid.

16) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, ( Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984 ), hal. 46

74 ).<sup>17</sup>

Individu yang memiliki kelebihan dalam bidang agama Islam itulah yang dikatakan masyarakat desa sebagai seorang Kyai.

Selanjutnya, sebutan-sebutan bagi seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih tinggi itu berbeda dari daerah satu dengan yang lainnya, hal ini sebagaimana disinggung oleh Zamakhsyari Dhofier, perlu ditekankan disini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam dikalangan umat Islam disebut ulama. Di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ulama yang memimpin pesantren disebut Kyai. Namun di jaman sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh dimasyarakat juga mendapat gelar "Kyai" walaupun mereka tidak memimpin pesantren, gelar Kyai biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama dari kelompok Islam tradisional.....<sup>18</sup>

Untuk masyarakat Damarguna sendiri mengartikan Kyai sebagai seseorang yang memiliki ilmu agama yang tinggi serta mau mengamalkannya dengan cara membentuk majlis ta'lim. Akan tetapi Kyai dibedakan dengan ulama, karena Kyai lebih akomodatif terhadap masyarakat luas sedangkan ulama

17) Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984 ), hal. 569

18) Zamakhsyari Dhofier, Op., Cit., hal. 55

terkesan tinggi dan lebih dekat dengan pejabat pemerintah. Hal ini senada dengan pendapat DR. Hiroko Horikoshi, bahwa kyai dibedakan dengan ulama lantaran pengaruh kharismanya yang luas. Kyai dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim. Pengaruh Kyai diperhitungkan baik oleh pejabat-pejabat nasional maupun oleh masyarakat umum jauh lebih berarti daripada ulama desa..... Disisi lain Kyai mengasumsikan adanya kepemimpinan moral dan spiritual yang berskala besar sebagai ulama dan mubaligh yang tidak terikat oleh struktur desa Islam yang normatif. Mereka bukan tokoh pengambil keputusan dari desa-desa Islam, juga tidak mengambil peran sebagai sesepuh berkat keunggulan keturunan. Pengaruh Kyai tidak tergantung kepada loyalitas komunitas terbatas yang didorong oleh perasaan hutang budi orang-orang desa atas jasa-jasanya, dan juga kedudukan mereka tidak pula .f#19 tergantung pada dukungan keluarga mereka. Pengaruh mereka sepenuhnya ditentukan oleh kualitas kekharismaan mereka.<sup>19</sup>

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa Kyai selain sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih tinggi juga memiliki kharisma yang jauh dibanding seorang ulama

<sup>19)</sup> Hiroko Horikoshi, Abdurrahman Wahid (Peng.), *Kyai dan Perubahan Sosial*, ( Jakarta : P3M, 1987 ), hal. 212



desa. Sehingga Kyai banyak bertempat tinggal di pedesaan atau pinggiran kota dimana mereka dapat mengendalikan pandangan warga masyarakatnya

b. Kategori Kyai.

Seseorang akan diangkat sebagai tokoh apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah diterapkan oleh masyarakat itu sendiri, demikian halnya dengan Kyai yang dianggap sebagai pemuka agama atau pemimpin yang pada umumnya mereka memiliki kriteria-kriteria diantaranya :

- a. Memahami ajaran agama Islam melebihi dari anggota masyarakat yang lain.
- b. Taat melakukan ibadah dan menunaikan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh.
- c. Mempunyai kejujuran dan dipercaya masyarakat.
- d. Trampil mengorganisir anggota masyarakat dan mampu melaksanakan kegiatan - kegiatan administratif.<sup>20</sup>

Berpijak pada pendapat tersebut diatas bahwa seseorang dinamakan sebagai seorang Kyai, dalam hal ini Penulis memberikan batasan kategori seorang Kyai sebagai berikut :

---

20) Sugiarto Dakung dan Wahyuningsih, (ed), *Sistem Kepimimpinan didalam Masyarakat Pedesaan Sumatera Barat*, ( Jakarta : Dep. P dan K., 1985 ), hal. 201

- 1). Ia mempunyai nilai lebih dalam memahami ajaran agama Islam dibanding dengan kelompoknya dan diakui pula oleh kelompoknya.
  - 2). Taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadahnya.
  - 3). Bersifat jujur dan dapat dipercaya dalam kelompoknya.
  - 4). Konsisten dalam bersikap, artinya perkataan dan perbuatannya senantiasa sesuai, hal ini ditunjukkan dalam aktifitasnya sehari-hari.
  - 5). Apa yang dilakukannya senantiasa berlandaskan agama atau tidak menyimpang dari ajaran Islam.
  - 6). Dapat mengorganisir dan mengarahkan kelompoknya dalam suatu kegiatan.
  - 7). Berusia lanjut (dewasa), memiliki majlis ta'lim dan mengajarkan pendidikan agama Islam didalamnya, serta diakui status Kyainya oleh masyarakat setempat.
  - 8). Dapat berkomunikasi secara harmonis dengan kelompoknya.
- c. Kyai sebagai pemimpin Informal.

Keberadaan Kyai dalam masyarakat sering disebut atau dianggap sebagai pemimpin minimal dalam kelompoknya, karena dimanapun ada kelompok masyarakat akan timbul apa yang dinamakan pemimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Karyadi :

".....Pengertian tentang pemimpin itu akan timbul kapan dan dimanapun, asalkan ada tiga hal :

1. Adanya orang yang mempengaruhi.
2. Adanya orang yang dipengaruhi.

3. Adanya orang yang mempengaruhi dan mendorong tercapainya suatu tujuan.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa Kyai termasuk pemimpin, karena :

- 1). Kyai adalah orang yang mempengaruhi.
- 2). Kelompok masyarakat adalah orang yang dipengaruhi.
- 3). Tiap anggota kelompok masyarakat mempunyai tujuan sama yang ingin dicapai meskipun tidak tertulis.

Adapun sebagai landasannya Penulis memberikan pengertian kepemimpinan dari para pakar, bahwa :

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang atau orang lain melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung, dengan maksud untuk menggerakkan orang tersebut dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin itu.<sup>22</sup>

Pengertian tersebut dapat mempertegas bahwa orang yang mampu mempengaruhi maupun menggerakkan orang lain kearah tujuan yang diharapkan dinamakan sebagai pemimpin. Sedangkan kepemimpinan Kyai biasanya disebut kepemimpinan informal, karena sifat

21) M. Karyadi, *Kepemimpinan, ( leadership )*, ( Bogor : Politika, 1977 ), hal. 5.

22) R. Soebroto, *Kepemimpinan Kerja*, ( Yogyakarta : FISIPOL UGM, 1985 ), hal. 2



kepemimpinan yang muncul dari komunitas Islam.  
adalah :

Pemimpin informal yakni yang muncul dari dalam kelompok dan diterima anggota kelompok sebagai orang yang mampu menggerakkan dan mempengaruhi sehingga disegani dihormati dan dipatuhi putusannya.<sup>23</sup>

Berpijak dari definisi Hadari Nawawi itulah, bahwa Kyai termasuk pemimpin informal, dalam hal ini karena :

- 1). Ia lahir atau muncul dari dalam kelompoknya sendiri, dalam aqidah yang sama dalam hal ini adalah Islam.
- 2). Keberadaan statusnya diterima sebagai pemimpin, meskipun tidak diangkat secara resmi.
- 3). Ia dihormati dan mampu mempengaruhi serta mampu untuk menggerakkan kelompoknya kedalam suatu tujuan yang dicita-citakan bersama.

d. Peran Kyai sebagai pemimpin informal serta pengaruhnya dimasyarakat.

Indonesia adalah salah satu tempat konsentrasi umat Islam yang terbesar didunia, yang memiliki potensi bagi penentuan arah perkembangan Islam diseluruh dunia.

Kyai merupakan sektor kepemimpinan Islam yang

---

<sup>23</sup>) Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1988 ), hal. 97

dianggap paling dominan, dan selama beabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultural, keagamaan dan politik. Dalam periode sekarangpun Kyai telah menunjukkan vitalitasnya dalam kepemimpinan Islam. Ditengah-tengah meningkatnya pembangunan ekonomi, para Kyai telah dianggap sebagai salah satu kelompok pimpinan yang menonjol dalam memenuhi kebutuhan akan kepemimpinan moral bagi bangsa Indonesia.

Walaupun para Kyai terikat kuat oleh pola pemikiran Islam tradisional, namun mereka telah mampu membenahi dirinya untuk tetap memiliki peranan dalam membangun masa depan Indonesia. Mereka tidak mendambakan apalagi melindungi pandangan hidup mereka yang tradisional tersebut menjadi suatu sistem yang tertutup dan memalingkan diri dari proses modernisasi. Sesungguhnya mereka telah berhasil memperbaharui penafsiran mereka terhadap Islam tradisional untuk disesuaikan dengan dimensi kehidupan yang baru. Demikian pula dalam lapangan sosial dan politik, para Kyai dan anak cucu mereka telah menjadi bagian dari kehidupan politik nasional, tidak kalah modern dibandingkan dengan kelompok-kelompok sosial politik yang lain. Dalam periode kemerdekaan, para Kyai sebagai suatu kelompok telah terwakili secara baik dalam badan-badan legislatif, baik dipusat maupun di daerah. Dengan

demikian, sebagai suatu kelompok besar dalam kehidupan politik Indonesia mereka telah memberikan sumbangan yang sangat berarti kepada usaha-usaha pemerintah untuk memelihara stabilitas sosial dan politik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan Kyai tidak hanya dalam bidang agama saja, namun lebih dari itu, dalam berbagai bidang Kyai memegang peranan penting didalamnya.

Pengaruhnya dimasyarakat sangat mendalam, jadi dapat dikatakan sebagai key person dalam setiap aktivitas. Sehingga Kyai dapat dijadikan kunci dalam memobilisasi masyarakat, keputusannya adalah jawaban dari sesuatu yang dikatakan baik atau jelek, setuju atau tidak, serta respon dalam menanggapi dari segala permasalahan yang ada.

Kyai juga termasuk orang yang diidentifikasi, hal yang utama adalah adanya pandangan atau ideologi yang sama dan mendalam menyangkut psikologis dan keyakinan. Dikatakan orang yang diidentifikasi karena masyarakatnya ingin meniru seperti dia.

Adapun sebab timbul adanya proses pengidentifikasian tersebut karena adanya, "suatu hubungan dimana yang satu menghormati dan menjunjung tinggi yang lain dan ingin belajar darinya karena yang



lain itu dianggap ideal."<sup>24</sup>

Dengan kondisi masyarakat desa yang interaksinya mendalam didukung adanya kesamaan didalam hal psikologis yang menyangkut keyakinan, maka pengaruh Kyai akan besar pula.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. *Pengertian Pendidikan Agama Islam.*

Pendidikan secara umum disinggung dalam UU No 2 tahun 1989, bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pendidikan merupakan proses jangka panjang yang berorientasi kedepan. Karena itu suatu kewajiban bagi para pendidik baik dilembaga pendidikan formal, informal, maupun dimasyarakat (non formal).

Salah satu yang harus diterapkan untuk dimasa sekarang maupun yang akan datang adalah agama. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama wajib diteladani, difahami dan diamalkan oleh

---

24) Garungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung : PT. Eresco, 1986 ), hal. 70

25) Undang-undang RI No.2 Tahun 1989, Op.,Cit.,hal.2

manusia agar dapat dijadikan dasar kepribadian yang akan menjadikan manusia yang utuh. Sebagaimana dikatakan oleh Prof. DR, H., Zakiah Daradjat, bahwa :

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan YME, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjadikan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.<sup>26</sup>

Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah dan Sunah Rosul yang didalamnya berisi bimbingan jalan hidup manusia didunia dan akhirat.

Untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam, manusia harus mengerti dan memahami ajarannya melalui Wahyu dan Sunah tersebut, sehingga dapat menjadi pribadi muslim yang penuh keyakinan ketekunan, serta keikhlasan dalam mengamalkan syari'atnya.

Melalui pendidikan agama Islam, manusia akan mengenal norma-norma yang terkandung dalam isi pendidikan agama dan akan mampu untuk mempengaruhi serta akan dijadikan pegangan dalam berpijak dan mengamalkan intisari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian apa yang dimaksud pendidikan agama

---

26) Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1992 ), hal. 87

Islam ?, Soekarno & Ahmad Supardi berpendapat bahwa Pendidikan yang merupakan proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim<sup>27</sup>

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Zakiah Daradjat, mengemukakan sebagai berikut :

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>28</sup>

Dalam pembentukan pribadi muslim yang sempurna tidak ada alternatif lain kecuali dengan meningkatkan pendidikan agama Islam. Melalui proses pendidikan yang didalamnya mengandung nilai-nilai dan norma agama Islam, maka seseorang akan dapat menyelami, menghayati dan memiliki kepribadian yang penuh keyakinan serta mampu mengamalkan intisari agama Islam yang tercermin dalam kehidupannya.

---

27) Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* ( Bandung : Aangkasa, 1990 ), hal. 1

28) Zakiah Daradjat, Op., Cit., hal. 86



Dampak dari pendidikan agama Islam yang baik maka kehidupan masyarakat akan nampak dan terasa serasi dengan gambaran masyarakat Islam, rasa keterkaitan pada suatu kesatuan kelompok ideologi, dan semua individu saling menghormati dan menghargai, serta memelihara kebersamaan dengan berdasarkan perundangan Ilahi, juga sama-sama berada dalam satu aqidah, kaidah dan sama menghadap satu kiblat.

b. *Dasar Pendidikan Agama Islam.*

Pentingnya pendidikan tidaklah diragukan lagi. Pendidikan itulah yang dapat membedakan manusia dari makhluk lain. Menurut Al-Qur'an, dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mencapai keunggulan lebih dari semua yang lain. Sebagaimana Firman Nya :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَأْكُولًا يَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ  
(البقرة : ٣٠)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Mereka berkata : Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ? Tuhan berfirman : Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui ( Q.S. Al Baqarah : 30 ).

Ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا فَاتَّبِعُونَا لَهُ  
الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ  
قَالَ إِنَّ اللَّهَ ابْتَلَاكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ فَهُوَ إِلَّا مَنْ لَمْ يَمْسَسْ  
وَالْجَسَدَ وَالَّذِي يُمَسِّسَ يَدَهُ إِلَى الْوَادِي غَرَابُوطًا فَهُوَ مِنْكُمْ  
وَإِسْحَاحٌ عَلَيْهِمُ (البقرة: ٢٤٧)

Nabi mereka mengatakan kepada mereka : Sesungguhnya Allah telah mengangkat thalut menjadi rajamu, mereka menjawab : Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak? Nabi (mereka) berkata : Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendakiNya. Dan Allah maha luas pemberiannya lagi Maha Mengetahui ( Q.S. Al Baqarah : 247 )

Dan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan perkembangan peradaban. Maka dari itu Nabi Muhammad bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه عبد البر)

"Mencari ilmu pengetahuan itu wajib bagi setiap orang Islam". ( HR. Abdil Bar )

Orang yang selalu mencari ilmu yang bermanfaat di jalan Allah, berarti ia beramal shaleh karena Allah selalu memuji orang yang membahas tentang ilmu dan mengamalkannya.



Mengetahui secara pasti tentang ciri dan prinsip pendidikan merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.<sup>29</sup>

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam pengantar filsafat pendidikan Islam menjelaskan : dasar pendidikan Islam ialah firman Tuhan dan Sunnah Rosullulah SAW.<sup>30</sup>

Dari dua pendapat tersebut diatas dapat difahami bahwa Al Qur'an dan As sunah banyak menyinggung tentang arti pentingnya pendidikan agama Islam bagi umatnya demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dan Al Hadits didalamnya terkandung nilai-nilai yang merupakan norma yang senantiasa harus dijadikan sebagai pedoman serta diamalkan sebagaimana mestinya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Demikian juga dengan masalah pendidikan agama Islam, agar manusia mengerti akan seluk beluk ajaran agama serta dapat mengamalkan dalam kehidupannya, tentu diperlukan adanya upaya penyelenggaraan pendidikan agama Islam guna memberikan bimbingan dan pendidikan agar mampu beramar ma'ruf nahi munkar.

---

29) Khursyid Ahmad , *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, ( Surabaya : Pustaka Progressip, 1992 ), hal. 11

30) Ahmad D. Marimba, Op., Cit., hal. 41



### C. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan di Indonesia secara umum ditetapkan dalam Tap. MPR RI Tahun 1993, adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.<sup>31</sup>

Intisari dari tujuan pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya maksudnya yaitu keseimbangan antara jasmani dan rohani. Sementara Ahmad D. Marimba berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "Terbentuknya kepribadian Muslim".<sup>32</sup> atau lebih jelas lagi Marimba berpendapat bahwa kepribadian Muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik

---

31) *Undang-undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila* (Ketetapan MPR No. II/MPR/1978), *Garis-garis Besar Haluan Negara* (Ketetapan MPR No. II/MPR/1993), ( Jakarta : BP-7 Pusat, 1993 ), hal. 158

32) Ahmad D. Marimba, *Op., Cit., hal. 46*

tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada Nya.

Selanjutnya DR. Khursyid berpendapat, bahwa jika dilihat dari kerangka kebudayaan Islam, maka tujuan pendidikan adalah *menyebarkan fungsi nabi untuk mendidik manusia dengan agama Islam dan mewarnai masyarakat dengan jiwa dan cita-cita agama ini, sehingga menjadi umat yang siap tumbuh dalam kehidupan yang sempurna.*<sup>33</sup> Menurutny juga ,dikatakan bahwa tujuan pokok pendidikan haruslah penanaman agama dan ideologi. Pendidikan harus menciptakan aqidah Islam yang mendalam, yang dilakukan secara individual maupun secara bersama. Pendidikan harus mengajarkan mereka pendekatan Islami, sehingga Islam menjadi petunjuk jalan bagi dirinya.

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diambil satu pengertian, bahwa pada hakekatnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan secara transendental, juga mempersiapkan umat untuk hidup bermasyarakat secara Islami.

Dengan tertanamnya ajaran Islam di jiwa seluruh umatnya, maka akan timbul kehidupan sosial

33) DR. Khursyid Ahmad MA. LLB., Op., Cit., hal. 33



yang harmonis dengan berlandaskan ajaran Islam.

d. *Pendidikan Agama Islam sebagai suatu Proses.*

Kehidupan manusia selalu berkembang secara akumulatif, hal ini tidak terlepas dari kemajuan pengetahuan dan teknologi. Keinginan manusia akan hal-hal yang lebih maju tentunya ditopang oleh pendidikan yang tidak henti-hentinya.

Gejala seperti inilah yang membuahkan konsep *live long education* atau sering disebut pendidikan seumur hidup. Dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak mengenal batas waktu dan tempat, dan berlaku bagi siapa saja.

Didalam Tap. MPR RI tahun 1988 menyinggung tentang proses penyelenggaraan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>34</sup>

Dari ketetapan MPR RI tersebut diatas dapat diimplementasikan dengan berbagai macam kegiatan pendidikan, yang diselenggarakan oleh lembaga

---

34) Ketetapan-ketetapan MPR RI Tahun 1988, Pidato Pertanggung jawaban Presiden/Mandataris MPR RI Tanggal 1 Maret 1988, dan Pengumuman dan Penjelasan Mengenai Pembentukan Kabinet Pembangunan V, ( Jakarta : BP-7 PUSAT, 1988 ) hal 67.



pendidikan formal, informal dan nonformal. Untuk lembaga pendidikan formal tentunya terbatas oleh alokasi waktu dan tempat. Sehingga peran masyarakat dan keluarga sangat menentukan dalam masalah pendidikan.

Proses pendidikan juga dijelaskan oleh DR. Khursyid, bahwa pendidikan bukan semata-mata pelajaran umum. Namun pendidikan merupakan proses kemandirian kesadaran pengembangan bangsa, dan proses kesadaran individu secara terpadu. Pendidikan merangkum pelajaran atau latihan kepada generasi baru dalam bidang kesenian dan keterampilan hidup, dan membuat mereka sadar akan tanggung jawab dan kewajiban dalam kehidupan. Dengan pendidikan, manusia dapat mengkomunikasikan kebudayaan dan warisan intelektualnya kepada generasi yang akan datang, serta memberikan inspirasi cita-cita hidupnya. Pendidikan adalah latihan mental, fisik dan moral, dan bertujuan membentuk manusia pria dan wanita yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan kewajiban mereka sebagai manusia yang baik, dan warga negara yang berguna.<sup>35</sup> Jadi pendidikan merupakan aktivitas yang kontinyu dan berkesinambungan dari generasi ke generasi berikutnya.

Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam yang penyelenggaraannya menyentral kepada pendidikan

35) Khursyid Ahmad , Op. , Cit. , hal. 13.

nasional. Di lembaga pendidikan formal, penyelenggaraannya diatur pemerintah, baik kurikulum maupun gurunya. Untuk dimasyarakat, tentunya tanggung jawab bersama, demikian juga didalam keluarga.

Namun demikian, untuk proses pelaksanaan pendidikan, agama Islam jauh sebelumnya mencetuskan konsep pendidikan seumur hidup. Seperti halnya dalam hadits Rosulullah SAW, menegaskan :

اُطْلَبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْقَبْرِ (رواه ابو عبد البر)

Artinya : "Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai keliang lahat". ( HR. Abdil Bar ).<sup>36</sup>

Dari Hadits riwayat Abdil Bar, dapat diketahui bahwa proses pendidikan itu sangat panjang dan tak terbatas selama manusia hidup, juga tidak ditentukan siapa saja wajib menuntut ilmu.

Pendidikan agama Islam dimasyarakat berupa penanaman nilai-nilai ke Islaman, juga proses sosialisasi nilai Islam terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini tentunya memerlukan pembinaan dari pihak atau individu yang berkompeten didalamnya. Maksud dari pihak yang berkompeten diantaranya : Kyai, Ustadz, tokoh masyarakat secara umum, lembaga-lembaga pemerintah, juga aparat-aparatnya.

Masyarakat desa tidak hanya merupakan porsi terbesar bangsa Indonesia, tapi juga merupakan

36) H. Abu Tauhied Ms., Op., Cit., hal. 65

strata bangsa yang paling bawah, meskipun merupakan sumber angkatan kerja dan pengguna sumber alam lainnya yang paling besar. Dengan demikian pembinaan kelompok masyarakat ini dapat merupakan pengembang dan pengawet sumber alam tersebut. Selanjutnya masyarakat yang menggunakan sumber alam secara efisien untuk kepentingan hidupnya akan dapat memberikan kesanggupan untuk bertahan dan mempunyai daya tahan yang tidak terlalu bergantung pada teknologi maju yang padat energi, yang pada akhirnya menghabiskan sumber alam tersebut secara boros dan tidak ekonomis dan dicela oleh ajaran Islam.

Karena itu DR. Jusuf Amir berpendapat, bahwa pembinaan masyarakat desa pada hakikatnya merupakan pembinaan mental psikologis dan sosial ekologis, yaitu merupakan pembinaan komprehensif yang integral dan berkelanjutan, yang pada hakikatnya merupakan bagian dari program pembangunan bangsa secara keseluruhan.<sup>37</sup>

Dengan demikian jelaslah, bahwa pembinaan pendidikan agama Islam dimasyarakat sangat diperlukan, karena disamping untuk menerapkan nilai aqidah ke Islam juga untuk menggali potensi manusia yang berwawasan Islam. Pembinaan pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan secara komprehensif dan

37) Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* ( Jakarta : Gema Insani Press, 1995 ), hal. 195.



berkesinambungan, karena individu-individu yang ada dimasyarakat sekarang ini merupakan individu yang dinamis.

#### 4. Aktivitas Kyai dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Masyarakat merupakan komunitas terpenting dalam melaksanakan segala aktivitas, karena masyarakat adalah paradigma awal guna mengacu pada komunitas lainnya. Terkadang baik dan buruknya seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan awal terbentuknya karakter seseorang dalam berinteraksi.

Atas dasar itu pendidikan agama harus ditanamkan semenjak manusia berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga apabila lingkungan masyarakat tercipta secara harmonis dan agamis, akan menciptakan warga-warga yang baik, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap lingkungan yang lainnya, karena agama mengendalikan sikap dan sifat manusia.

Dalam hal ini Ir. M. Munandar menjelaskan, bahwa sumbangan agama terhadap *pemeliharaan masyarakat* ialah memenuhi sebagian diantara kebutuhan masyarakat.<sup>38</sup>

Dalam masalah ini beliau memberi contoh, bahwa agama menjamin adanya rasa saling percaya ketika manusia terlibat dalam masalah transaksi (ekonomi), atau dalam masalah yang lebih luas lagi agama memben-

---

38) M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial, ed. Revisi)*, (Bandung : PT. Eresco, 1992), hal. 222

tengi manusia dari segala perilaku yang menyimpang.

a. *Kyai Sebagai Pendidik.*

Pendidikan agama Islam yang secara sentral mengacu kepada pendidikan nasional, tentunya juga merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga dan masyarakat, yang diselenggarakan secara kontinyu dan komprehensif. Karena itu, pendidikan agama Islam diselenggarakan dilembaga pendidikan formal, non formal dan informal.

Dilembaga pendidikan formal sebagai tenaga pendidiknya adalah guru, untuk informal tentunya kepala keluarga atau anggotanya yang tentunya lebih tinggi ilmunya. Untuk di masyarakat, sebagai tenaga pendidiknya tentunya mereka yang memiliki ilmu agama yang lebih tinggi.

Kyai sebagai seseorang yang memiliki ilmu agama yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainya juga memiliki syarat-syarat sebagai seorang pendidik, yang menurut Athiyah Al Abrosyi diantara syarat sebagai seorang pendidik adalah ikhlas dalam pekerjaan, suka pemaaf dan juga masih banyak yang lainnya, yang tentunya hal itu ada pada perilaku seorang Kyai.

Bahkan dalam sejarah pendidikan Islam, peranan Kyai banyak diperhitungkan dalam dunia pendidikan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Zamakhsyari Dhofier bahwa, peranan Kyai dalam dunia Islam dewasa ini perlu dikaji secara hati-hati. Pada waktu dulu, mereka turut



menyemarakkan kehidupan intelektual di Saudi Arabia. Satu dua diantara mereka mencapai tingkatan sebagai "Ulama" besar di Hijaz. Dan mereka memimpin pesantren di Jawa juga baru dianggap matang bilamana telah memperoleh pendidikan secukupnya di Mekkah dan Madinah.....<sup>39</sup>

Dengan demikian, dunia pendidikan Islam tidak perlu ragu lagi dengan kemampuan Kyai dalam mendidik, terutama pada pendidikan masyarakat.

*b. Materi yang diajarkan Kyai.*

Materi pendidikan agama Islam banyak sekali cakupannya, dan hal itu digolongkan kepada beberapa bagian, untuk kurikulum di MTs, dan MA materi pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, diantaranya : Fiqh, SKI, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq dan Bahasa Arab.

Sedangkan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok : a. Nahwu (*syntak*) dan saraf (*morfologi*); 2. Fiqh ; 3. Usul Fiqh ; 4. Hadis ; 5. Tafsir ; 6. Tauhid ; 7. Tasawuf dan etika, dan 8. cabang-cabang lain, seperti tarikh dan balaghah.<sup>40</sup>

Untuk pendidikan Islam dimasyarakat yang statusnya 100 % beragama Islam, akan tetapi minimnya pengetahuan terhadap agama Islam, tentunya dikondisikan dengan

<sup>39)</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op., Cit., hal. 173*

<sup>40)</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op., Cit., hal. 50*



keadaan dan kemampuan masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh M. Athiyah Al Abrasy yang didasarkan pada hadits Rosulullah SAW, bahwasannya Rosulullah SAW bersabda :

مَا أَحَدٌ يُحَدِّثُ قَوْمًا بِحَدِيثٍ لَمْ يَبْلُغْهُ عَقْلُهُمْ إِلَّا كَانَ فِتْنَةً عَلَى بَعْضِهِمْ  
 "Seseorang yang menyampaikan kepada suatu kaum atau golongan pembicaraan yang tidak sesuai dengan akalnya, maka hal demikian akan menimbulkan fitnah dikalangan mereka". (HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi)<sup>41</sup>

Selanjutnya Athiyah menuturkan, bahwa pendidikan sekarang ini menyarankan apa yang telah disuarakan Rosulullah SAW dalam menghadapi pembicaraan kepada orang-orang terpelajar sesuai dengan akal mereka. Dengan memperhatikan tingkat kecerdasan dan tingkat pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat mengerti pembicaraan yang dihadapkan kepada mereka atau masalah-masalah yang dipelajarinya. Begitu juga dalam memberikan materi pendidikan Islam pada masyarakat harus disesuaikan dengan kadar kemampuan mereka.

c. *Metode yang dilakukan Kyai.*

Dalam mengajarkan pendidikan Islam, disamping memperhatikan materi yang dikondisikan dengan tingkat kemampuan masyarakat, juga harus dapat memilih metode yang tepat untuk mencapai efesiensi dan efektifitas

---

<sup>41</sup>) M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1970 ), hal. 13

sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pengertian metode itu sendiri menurut H. Abu Tauhied Ms., adalah berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata "Meta" yang berarti "Melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan". Jadi metode berarti "jalan yang dilalui".<sup>42</sup>

Metode yang dilakukan Kyai dalam mengajarkan pendidikan Islam sebagaimana yang dilakukan oleh pendidik lainnya dilembaga pendidikan formal, diantaranya :

- a). Metode dengan memberikan nasihat yang baik.
- b). Metode dengan memberikan perkataan yang jelas.
- c). Metode dengan menggunakan contoh-contoh teladan yang baik.
- d). Metode mengajar dengan mengajukan pertanyaan.
- e). Metode dengan memberikan latihan atau tugas.
- f). Metode mengajar dengan bercerita tentang kisah-kisah yang lalu.
- g). Metode dengan memberikan materi secara berangsur-angsur.

Dan masih banyak lagi metode yang lainnya.

Walaupun dalam mengajarkan pendidikan Islam, masih didominasi dengan metode ceramah, akan tetapi sudah banyak Kyai yang menggunakan banyak metode. Hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan audience yang dihadapi.

42) H. Abu Tauhied , Op., Cit., hal. 72

Sedangkan proses pelaksanaannya dengan menggunakan dua system, yaitu sorogan dan bandungan. Sorogan yaitu system pengajaran yang dilakukan secara individual antara seorang murid dengan seorang guru. Pada system ini sangat sulit dilakukan, karena membutuhkan kesabaran serta disiplin yang tinggi. Akan tetapi sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim.<sup>43</sup>

System bandungan yaitu sistem pengajaran yang dilakukan oleh banyak murid. Bentuk dari sistem ini adalah guru berbicara atau menerangkan sedangkan muridnya mendengarkan dan memperhatikan. Pada system ini sangat tepat apabila diterapkan kepada murid yang senior, karena disamping efisien dari segi waktu, juga dapat menyelesaikan materi dalam waktu singkat.

d. *Dukungan aparat pemerintah dan tanggapan masyarakat desa.*

Pendidikan agama Islam yang penyelenggaraannya juga diatur sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan nasional merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga dan masyarakat. Sebagai konsekwensi dari penyelenggaraan pendidikan tersebut, maka berbagai pihak harus bersatu saling mendukung dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam

43) Zamakhsyari Dhofier, Op., Cit., hal. 29



Penyelenggaraan pendidikan agama Islam dimasyarakat yang dilakukan oleh Kyai tentunya juga harus mendapat dukungan dari pemerintahan setempat. Sebagai aktualisasinya pemerintahan desa membantu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut diantaranya dengan membentuk seksi agama di LKMD yang memberi penekanan terhadap RT, RW atau KADUS untuk memobilisasi masyarakatnya agar ikut aktif dalam setiap pengajian.

Disamping itu juga pada saat sekarang ini diadakan kumpulan pengajian Al-Hidayah baik dari tingkat kecamatan maupun sampai tingkat desa sebagai bukti kepedulian pemerintah dalam membantu setiap kegiatan keagamaan.

Dengan langkah-langkah semacam itu masyarakat luas banyak yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan pengajian. Hampir setiap malam secara bergantian masyarakat dapat mengikuti pengajian di setiap majlis ta'lim, mushola ataupun masjid.

e. *Kyai dan tantangan di masyarakat.*

Dalam melakukan aktivitasnya di masyarakat, Kyai tidak akan luput dari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, karena permasalahan yang timbul itulah yang menentukan peranan Kyai lebih dalam.

Permasalahan yang ada di masyarakat disinyalir sebagai adanya penyimpangan individu ataupun kelompok

dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat<sup>44</sup>Baik itu norma sosial, adat ataupun norma agama.

Penyimpangan dari norma-norma tersebut contohnya pembunuhan, pemerkosaan, kebrutalan, kelemahan mental, kenakalan remaja, ketergantungan obat bius, pelacuran dan masih banyak yang lainnya.

Penyimpangan sebagai indikasi terjadinya kemerosotan moral tersebut terjadi diberbagai tempat baik itu dikota ataupun didesa.

Dengan kondisi sosio ekonomi yang relatif rendah terjadi banyak permasalahan dimasyarakat pedesaan yang meliputi tingkat pendidikan ataupun pengetahuan agama yang minim sangat mempengaruhi sikap dan perilaku sosial.<sup>45</sup>

Dalam kondisi masyarakat semacam itulah Kyai merasa tertantang untuk dapat meluruskan segala penyimpangan yang terjadi dimasyarakatnya, yang salah satunya dengan memberikan pendidikan agama Islam dalam berbagai bentuk kegiatan.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca mengetahui isi skripsi ini maka dibawah ini Penulis cantumkan sistematika pembahasannya dan juga merupakan pedoman penulisan

---

44) Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1992 ), hal. 218

45) Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim (Pengantar Filsafai Pendidikan Islam dan Dakwah)*, ( Yogyakarta : Sipress, 1993 ), hal. 117

skripsi ini.

Dalam halaman formalitas berisi tentang ; Halaman Judul, Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar lampiran dan halaman daftar tabel. Kemudian Bab pertama atau pendahuluan yang berisi ; Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Metode Penelitian.

Disambung dengan bab kedua yang berisi tentang Gambaran Umum Desa Damarguna yang dijadikan obyek penelitian, dalam bab ini berisikan tentang keadaan geografi dan demografi desa Damarguna.

Menyusul bab ketiga adalah hasil penelitian sekaligus pembahasannya, yang berisi laporan penelitian dan menganalisa data dari hasil penelitian secara kualitatif.

Skripsi ini diakhiri dengan bab keempat, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan, saran-saran untuk mengikapi kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian dan kata penutup, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup .



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan.

Setelah memberikan uraian dan analisa dari hasil penelitian, akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan Kyai dalam membina pendidikan agama Islam didesa Damarguna yaitu berupa ; pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, dan memberikan pendidikan dan latihan agama Islam.

Aktivitas yang dilakukan Kyai diadakan atau diselenggarakan diberbagai lembaga pendidikan Islam, yang meliputi langgar, mesjid, majlis ta'lim, madrasah ataupun kursus-kursus ke-Islaman.

Hanya saja dari banyaknya lembaga pendidikan Islam tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, salah satunya mesjid, sebagai tempat ibadah bagi jama'ah umat Islam yang skupnya sedesa masih sepi dari berbagai kegiatan keagamaan.

2. Aparat pemerintah desa Damarguna memberikan dukungan terhadap aktivitas yang dilakukan Kyai dalam membina pendidikan agama Islam baik sebagai aparat pemerintah maupun sebagai individu.

Sebagai pemerintah, aparat pemerintah desa Damarguna mendukung dan berpartisipasi yang merupakan implementasi dari tanggung jawabnya sebagai aparat pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada

masyarakatnya.

Sebagai individu, memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas Kyai yang merupakan aktualisasi dari rasa tanggung jawabnya sebagai muslim untuk beramar ma'ruf nahi munkar.

Sedangkan bentuk dukungan itu berupa dukungan moral spiritual dan juga material demi terlaksananya kegiatan pendidikan agama Islam.

3. Materi yang diberikan Kyai dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam didesa Damarguna secara global terbagi menjadi dua yaitu pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning.

Untuk materi Al-Qur'an pada umumnya menggunakan metode Iqro' dari jilid I sampai VI bagi anak-anak pemula, setelah itu dilanjutkan dengan Al-Qur'an yang besar dan ada juga yang mengajarkan juz 'amma, setelah itu mereka juga diajarkan tata cara sholat berikut bacaannya, do'a-do'a atau cerita-cerita suri tauladan.

Sedangkan materi yang diberikan dalam pengajian kitab dapat tergolong kepada ; nahwu/shorof, fiqh/ushul fiqh hadits, tafsir, dan tasawuf.

4. Metode yang digunakan Kyai pada umumnya menggunakan metode ceramah, namun juga diselingi dengan beberapa metode yang lainnya, diantaranya metode latihan siap, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, memberikan contoh yang baik juga memberikan materi secara berangsur-angsur. Semua metode itu dikondisikan dengan materi yang diajarkan, audience yang dihadapi juga



dengan memperhitungkan waktu.

5. Hasil yang telah dicapai Kyai dalam pembinaan pendidikan agama Islam terlihat baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Secara kualitatif, hasil yang telah dicapai berupa ; berkurangnya anak buta Al-Qur'an, semakin banyak orang tua dapat melakukan sholat dan efektivitas pembagian zakat.

Secara kuantitatif dapat dilihat dari semakin banyaknya lulusan dari berbagai lembaga pendidikan Islam, dibangunnya Mesjid, semakin bertambahnya musholla dan majlis ta'lim, diadakannya lembaga south as-salik, perkumpulan pengajian ibu-ibu, group kesenian remaja Islam dan masih banyak yang lainnya.

6. Tantangan yang dihadapi Kyai dalam membina pendidikan agama Islam diantaranya semakin banyaknya kasus kemerosotan moral dimasyarakat terutama kaum remajanya ,kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja Damarguna berupa minuman keras, obat terlarang, perkelahian, pergaulan bebas dan masih banyak lainnya.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kasus kemerosotan moral masyarakat desa Damarguna yang paling pokok adalah masalah tingkat ekonomi masyarakat yang relatif rendah, kemudian faktor ini berimbas pada rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang lebih mengkonsentrasikan pada pemenuhan sandang pangan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak remaja desa Damarguna yang dengan bekal pendidikan rendah serta



tameng agama yang masih tipis bekerja kasar kekota-kota besar (urbanisasi), dan mereka terpengaruh dengan gaya hidup kota yang bersifat negatif.

Sedangkan kekurangan upaya Kyai dalam membina pendidikan agama Islam didesa Damarguna diantaranya kurang intensifnya upaya Kyai dalam membina remaja serta sistim pendidikan yang lebih banyak mengarah kepada penguasaan ilmu agama tertentu, tidak sampai pada bimbingan dalam pelaksanaan.

8. Upaya-upaya yang dilakukan Kyai dalam mengatasi masalah kemorosotan moral masyarakat desa Damarguna tersebut diantaranya memberikan pendidikan agama sejak usia anak-anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, meluruskan kembali arah pendidikan agama yaitu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dengan menitik beratkan kehidupan akhirat, dan juga menciptakan lingkungan yang agamis, yang akan memberikan pengaruh kepada anak atau masyarakat secara luas.

#### B. Saran-saran.

##### 1. Kepada para Kyai.

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas materi pendidikan agama Islam terutama masalah akhlak Islamiyah serta lebih peduli dalam membimbing dan mengarahkan jama'ahnya/masyarakat sekitarnya, terutama remajanya. Secara kualitas materi pendidikan agama Islam dapat memenuhi keinginan

masyarakat atau mampu mengatasi permasalahan dimasyarakat dengan lebih menekankan asas relevansinya. Secara kuantitas materi tersebut diperbanyak dan meningkatkan frekuensi pengajarannya.

- b. Meningkatkan metode yang digunakan, dalam arti harus lebih pandai memilih metode dan menggunakan banyak metode sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif.
  - c. Jangan memiliki persepsi bahwa tanggung jawabnya hanya terbatas pada jama'ahnya, akan tetapi keseluruhan umat Islam merupakan bagian integral dari kehidupan beragama yang perlu dibina oleh nilai-nilai Islam.
  - d. Mesjid sebagai sarana peribadatan umat Islam yang sekupnya satu desa, seharusnya lebih ditingkatkan kegiatan keagamaannya.
2. Kepada aparat pemerintah desa Damarguna.
- a. Sebagai pemimpin masyarakat tidak hanya dengan memberikan motivasi atau memberikan sumbangan materil saja, tapi lebih dari itu aparat pemerintah desa dapat memberikan contoh tauladan dari perilaku yang Islami, baik dari etos kerjanya atau dalam kehiduoan sehari-hari.
  - b. Membantu permasalahan Kyai dan menciptakan lingkungan masyarakat yang Islami dengan authoritasnya, misalnya menindak tegas kenakalan remaja, menerapkan peraturan jam kunjung laki-laki



kepada wanita, dan lain-lain.

### 3. Kepada masyarakat desa Damarguna.

- a. Tidak ada kata terlambat dalam belajar, malu dan gengsi adalah kata awal menuju kebodohan, karena itu belajar agama Islam sesuatu yang wajib dilakukan tanpa dibatasi usia atau jenis kelamin.
- b. Pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan atau kewajiban Kyai saja, akan tetapi peran keluarga dan lingkungan masyarakat juga bertanggung jawab atas kehidupan agama masyarakatnya.
- c. Memberikan pendidikan kepada anak jangan diorientasikan pada kelayakan kerja dimasa yang akan datang sehingga meremehkan peranan lembaga pendidikan agama, akan tetapi anak boleh belajar dimana saja asal baik, bahkan belajar agama merupakan kewajiban bagi setiap umat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### C. Kata Penutup.

Dengan mengucapkan syukur Al-Hamdulillah atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Walaupun dalam bentuk sederhana dan terdapat banyak kekurangan hal ini tidak lain dari terbatasnya kemampuan penulis, meskipun telah penulis usahakan semaksimal mungkin.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk syarat mencapai gelar sarjana SI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI. Oleh karena itu



segala yang ada dalam skripsi ini merupakan pengejawantahan dari latar belakang penulis yang berkompeten dalam bidang pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari akan kesalahan dan kekurangan dari penulisan skripsi ini baik dari segi tulisan ataupun maknanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan sebagai bekal ilmu nantinya.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta,

1996

( Nanang Hasani )

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, Paradigma Intelektual Muslim,  
(Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah, ( Yogyakarta : Sipress, 1993 )
- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, ( Semarang : Rineka Cipta, 1991 )
- Abu Tauhied, Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam, ( Yogyakarta : Sekretariat Jur. Fak. Tarbiyah IAIN Su Ka, 1990 )
- Ahmad D Marimba , Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, ( Bandung : Al-Ma'arif, 1980 )
- Anas Sudijono , Tekhnik Evaluasi Pendidikan, ( Yogyakarta : UD. Rama, 1986 )
- , Pengantar Statistik Pendidikan, ( Jakarta : CV. Rajawali Press, 1989 )
- Bruce J Cohen , Sosiologi Suatu Pengantar, ( Jakarta : Ranika Cipta, 1992 )
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ( Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, 1984 )
- Gerungan, Psikologi Sosial, ( Bandung : PT. Eresco, 1986 )
- Gorys Kerap, Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, ( Ende Flores : Nusa Indah, 1984 )
- Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, ( Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1988 )
- Hasby Ash-Shidiqqi, dkk., Al-Qur'an dan terjemahannya, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 1974 )
- Hiroko Horikoshi, Abdurrahman Wahid (Peng.), Kyai dan Perubahan Sosial, ( Jakarta : P3M, 1987 )
- Jusuf Amir Feisal, Reorientasi Pendidikan Islam, ( Jakarta : Gema Insani Press, 1995 )
- Ketetapan-ketetapan MPR RI Tahun 1988, Pidato Pertanggung Jawaban Presiden/Mandatarus MPR RI Tanggal 1 Maret 1988, dan Pengumuman dan Penjelasan Mengenai Pembentukan Kabinet Pembangunan V, ( Jakarta : BP-7 Pusat, 1988 )
- Khursyid Ahmad , Prinsip-prinsip Pendidikan Islam, ( Surabaya : Pustaka Progressip, 1992 )
- M. Athiyah Al-Abrasy, Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, (



Jakarta : Bulan Bintang, 1970 )

Karyadi, M., Kepemimpinan. (leadership), ( Bogor : Politica ,1977 )

M. Munandar Soelaeman MS, Ilmu Sosial Dasar, ( Teori dan Konsep Ilmu Sosial edisi revisi ), ( Bandung : PT. Eresco, 1992 )

Muhamad Ali, Penelitian Pendidikan dan strategi, ( Bandung : Angkasa, 1987 )

R. Soebroto, Kepemimpinan Kerja, ( Yogyakarta : Fisipol UGM, 1985 )

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, ( Surabaya : Bina Ilmu, 1987 )

Siti Salmah Mursyid, Pembinaan Masvarakat Pembangunan Negara. Bangsa dan Agama, ( Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dir. Jen., Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1981 )

Soekarno dan Ahmad Supardi, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam ( Bandung : Angkasa, 1990 )

Soejono Soekanto, Kamus Sosiologi, ( Jakarta : CV. Rajawali edisi I, 1983 )

Sugiarto Dakung, Wahyuningsih, (ed.), Sistem kepemimpinan didalam Masvarakat Pedesaan Sumatera Barat, ( Jakarta : Dep. P dan K, 1995 )

Suharsimi Arikunto , Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, ( Jakarta : Ranika Cipta, 1991 )

Sutrisno Hadi, Metodologi Research I ( Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984 )

-----, Metodologi Research Jilid I, ( Yogyakarta : Andy Offset, 1989 )

Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, ( Jakarta : Rajawali Press, 1990 )

Undang-undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ketetapan MPR No. II/MPR/1978) Garis-garis Besar Haluan Negara, (Ketetapan MPR No. II/MPR/1993), ( Jakarta : BP-7 Pusat, 1993 )

Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang system Pendidikan Nasional, ( Semarang : Intan Pariwara, 1989 )

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1992 )



Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Study tentang pandangan hidup Kyai, ( Jakarta : LP3S, 1982 )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA